

## **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA BEBANDEM KECAMATAN BEBANDEM KABUPATEN KARANGASEM**

**I Komang Robintara<sup>1</sup>**  
**Ni Putu Martini Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: robintaraa@gmail.com

### **ABSTRAK**

Ketergantungan masyarakat Desa Bebandem terhadap hasil produksi padi ternyata memiliki banyak kendala. Seringkali nilai tukar petani (NTP) yang diperoleh oleh masyarakat Desa Bebandem ini masih tergolong rendah. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh luas lahan, biaya produksi dan hasil produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem; 2) untuk menganalisis pengalaman kerja memoderasi pengaruh hasil produksi padi terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem; 3) untuk mengetahui faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Moderasi. Hasil dari penelitian ini yaitu luas lahan, biaya produksi dan hasil produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem. Pengalaman kerja memperkuat pengaruh hasil produksi pada pendapatan petani padi di Desa Bebandem. Variabel pengalaman kerja yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani padi.

**Kata kunci:** *Pendapatan petani, luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, pengalaman kerja.*

### **ABSTRACT**

*The dependence of the people of Bebandem Village on rice production has many obstacles. Often the farmer exchange rate (NTP) obtained by the people of Desa Bebandem is still relatively low. The objectives to be achieved in this study are: 1) to analyze the influence of land area, production costs and production results on the income of rice farmers in Bebandem Village, Bebandem District, Karangasem Regency; 2) to analyze work experience moderating the effect of rice production results on rice farmers' income in Bebandem Village, Bebandem District, Karangasem Regency; 3) to determine the dominant factor that most influences the income of rice farmers in Bebandem Village, Bebandem District, Karangasem Regency. The analysis technique used in this study is the Moderation Regression Analysis. The results of this study are the land area, production costs and production results have a positive effect on the income of rice farmers in the village of Bebandem. Work experience strengthens the effect of production output on the income of rice farmers in Bebandem Village. The most dominant work experience variable influences the income of rice farmers.*

**Keywords:** *Farmer income, land area, production costs, production results, work experience.*

## **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di sebagian negara yang sedang berkembang, salah satunya Indonesia. Kurangnya kemajuan pendidikan di Indonesia menyebabkan lapangan pekerjaan bertambah yang mengarah ke sektor informal seperti pertanian (Coxhead & Rashesh, 2016). Peranan sektor pertanian dapat memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Sektor pertanian umumnya merupakan sektor yang dapat ditangkap untuk investasi (Winters, 1998). Kepemilikan daya saing yang tinggi dalam pertanian akan membuat Indonesia mampu bersaing di pasar Asia dan Dunia (Ningsih & Wibowo, 2016). Sektor pertanian memiliki peran penting dalam ekonomi pedesaan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk pedesaan (Wardhana, etc, 2017). Dari semua sektor, sektor pertanian yang memiliki potensial untuk mempercepat pembangunan pedesaan. (Anríquez & Stamoulis, 2007). Tujuan Indonesia dalam mengembangkan pertanian untuk menghasilkan pembangunan pedesaan berbasis luas dan mengurangi kemiskinan (Fuglie, 2004).

Pembangunan pertanian juga mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Kondisi tersebut terjadi apabila diikuti oleh peningkatan produktivitas sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Dalam kegiatan usahatani (aktivitas petani di bidang produksi pertanian), selalu ada upaya untuk memaksimalkan pendapatan kotor atau keuntungan atau meminimumkan biaya dalam keterbatasan sumberdaya yang dimiliki (Antara & Suardika, 2014). Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi beberapa kegiatan melaksanakan dengan mengembangkan berbagai

kemungkinan komoditas pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan.

Pertanian di Indonesia merupakan pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang dipengaruhi oleh garis khatulistiwa. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dibidang pertanian dari keseluruhan perekonomian nasional. Komoditas tanaman pangan di Indonesia merupakan padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi adalah tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. (Lumintang, 2013). Ketahanan pangan khususnya beras di suatu daerah sangat penting untuk dapat dipertahankan agar tidak sampai terjadi kekurangan pangan pada satu saat tertentu (Marhaeni & Yuliarmi, 2018).

Menurut Rosner (2008), konsumsi beras lebih besar dari produksi beras, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas makanan pokoknya adalah beras. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat indonesia, pemerintah melakukan impor beras. Permintaan terhadap beras terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi dan kenaikan tingkat pendapatan penduduk. Pertumbuhan produksi beras cenderung lebih kecil dan tidak mampu mengimbangi tingkat permintaan beras. Laju peningkatan produksi padi cenderung menurun, sedangkan laju permintaan beras akan selalu meningkat seiring peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Diversifikasi yang belum berhasil, baik dari sisi produksi maupun konsumsi pangan, menyebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia masih sangat ketergantungan pada satu jenis bahan pangan yaitu beras. Hingga saat ini lebih dari setengah jumlah kalori dan lebih dari 40 persen karbohidrat yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia berasal dari beras (Widuri, 2016).

Desa Bebandem dengan luas wilayah mencapai 15,00 km<sup>2</sup> merupakan salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Karangasem dengan sebagian besar penduduknya

bermata pencaharian sebagai petani karena memiliki potensi lahan pertanian yang baik. Berdasarkan data BPS Karangasem (2018), anggota petani di Desa Bebandem berjumlah 903 orang dan tercatat sebagai desa dengan jumlah petani terbanyak di Kecamatan Bebandem. Saat ini, pembangunan semakin gencar dilaksanakan sehingga mengharuskan lahan pertanian beralih fungsi menjadi perumahan, *supermarket*, kantor dan lain sebagainya. Persediaan lahan pertanian yang semakin hari semakin berkurang memberikan dampak pada pendapatan masyarakat khususnya petani (Windasari & Sri Budhi, 2013).

Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori Ambarita dan Kartika (2015) menyebutkan bahwa semakin besar luas lahan maka semakin besar pula produktivitas yang dihasilkan. Mubyarto (1989:42) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan. Berikut merupakan luas wilayah menurut jenis penggunaan tanah 2017.

**Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah, 2017**

Desa	Luas (km <sup>2</sup> )	Penggunaan Tanah (Ha)		
		Sawah	Tegalan	Pekarangan
Sibetan	9,32	69,52	384,77	14,24
Bebandem	15,00	270,10	212,43	67,49
Bungaya	7,00	152,59	241,34	20,00
Bungaya Kangin	4,00	203,00	102,88	18,12
Budakeling	2,15	139,62	46,61	12,90
Bhuana Giri	22,75	77,40	107,36	28,91
Jungutan	19,36	69,56	919,27	24,85
Macang	1,93	25,00	153,90	4,40

---

<b>Kec. Bebandem</b>	<b>81,51</b>	<b>1006,79</b>	<b>2168,56</b>	<b>190,91</b>
----------------------	--------------	----------------	----------------	---------------

---

Sumber : *Kantor Desa se-Kecamatan Bebandem*

Berdasarkan tabel 1 luas lahan di Desa Bebandem pada tahun 2017 yaitu 15,00 km<sup>2</sup> dan dialokasikan seluas 270,10 hektar sebagai sawah. Bebandem merupakan desa dengan luas lahan sawah terluas di Kecamatan Bebandem, jika dibandingkan dengan desa lainnya seperti Sibetan, Bungaya, Bungaya Kangin, Budakeling, Bhuana Giri, Jungutan, Macang. Desa Bebandem memiliki luas sawah yang paling luas dari desa yang adadi Kecamatan Bebandem. Hal ini megindikasikan bahwa jumlah petani di Desa Bebandem masih banyak. Banyaknya petani di Desa Bebandem, berarti banyak masyarakat di Desa Bebandem yang bergantung dari hasil produksi pertanian khususnya hasil produksi padi.

Ketergantungan masyarakat Desa Bebandem terhadap hasil produksi padi ternyata memiliki banyak kendala. Seringkali nilai tukar petani (NTP) yang diperoleh oleh masyarakat Desa Bebandem ini masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor alam dimana musim dan cuaca yang tidak mendung. Fenmena ini sering menyebabkan petani gagal panen serta hasil produksi petani menurun. Hama merupakan salah satu tantangan bagi petani dalam pertanian, yang menyebabkan petani di Desa Bebandem ketergantungan dengan pestisida. Hal ini tentunya juga mempengaruhi kualitas dari padi yang dipanen. Seringkali pendapatan yang dipeoreh dari usaha tani ini tidak jauh lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Bahkan ketika gagal panen petani biasanya merugi atau hasil panen hanya bisa menutupi biaya dalam usaha tani. Namun ketika hasil panen bagus di Desa Bebandem, masyarakat memperoleh pendapatan yang tinggi.

Peningkatan NTP petani di Desa Bebandem dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas lahan, pengalaman petani dalam menjalankan usaha tani, biaya produksi serta hasil panen yang dihasilkan dalam setiap panennya. Dalam meningkatkan usaha tani di Desa

Bebandem ini perlu adanya peran pemerintah. Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dirasakan oleh petani di Desa Bebandem seperti pupuk yang disubsidi oleh pemerintah masih kurang dalam kegiatan produksi petani, harga pupuk di luar subsidi yang mahal, percepatan teknologi dalam usaha tani yang masih minim serta sering kali adanya permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak di Desa Bebandem. Jika fenomena ini terjadi secara terus menerus, maka lama kelamaan akan menyebabkan masyarakat di Desa Bebandem kurang meminati usaha tani yang berimbas pada pengalihfungsian lahan pertanian. Hal ini juga akan berdampak pada hasil pertanian di Desa Bebandem yang akan berkurang yang diikuti dengan berkurangnya produksi beras dalam pemenuhan kebutuhan di Desa Bebandem.

Pendapatan petani di Desa Bebandem hanya bergantung pada sumber daya alam yang ada, kemampuan yang mereka miliki serta subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Hasil produksi petani di Desa Bebandem biasanya langsung dijual ke tengkulak yang ada. Sehingga petani di Desa Bebandem tidak melakukan proses pasca panen lagi dikarenakan padi ketika sudah waktunya panen langsung dijual (gabah basah). Hal ini dilakukan oleh petani di Desa Bebandem dikarenakan kebutuhan rumah tangga masyarakat Bebandem banyak yang harus dipenuhi serta biaya-biaya untuk usaha tani sebagian masih meminjam atau bahkan beberapa petani di Desa Bebandem merupakan petani dengan status sebagai petani penyakap. Untuk mempermudah pembaian hasil dari petani tersebut, maka petani di Desa Bebandem memilih menjual gabah basah kepada kontaktor yang ada di Desa Bebandem. Petani di Desa Bebandem dalam menjalankan usaha tani ini hanya masih mengandalkan luas lahan yang digarap, pengalaman yang mereka miliki, biaya yang harus dikeluarkan dalam usaha tani, serta hasil panen dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman kerja sangat menentukan pendapatan petani, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Pengalaman

kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Dewi et al., 2016). Ini berarti pengalaman akan juga mempengaruhi kemampuan dalam bekerja (Reiner et al., 2002). Dengan memanfaatkan wawasan dan pengalaman memungkinkan bisa menciptakan jumlah produktivitas yang sama walaupun jumlah tenaga kerja dikurangi, sehingga dengan penggunaan tenaga kerja yang efisien bisa meningkatkan pendapatan (Aditya et al., 2018). Keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja sangat ditentukan oleh pengalaman petani dalam melakukan pekerjaannya, tanpa adanya keahlian tersebut petani menjadi kesulitan dalam memaksimalkan produksinya walaupun salah satu faktor produksi yang melimpah tanpa dibarengi oleh tersedianya faktor lain yang mendukung seperti keahlian tersebut (Ardika & Budhiana, 2017).

Petani di samping menanam padi untuk di jual di pasar dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sebagian jumlah produksi padi yang dihasilkan nantinya dikonsumsi sebagai bahan pangan (Sukartini & Solihin, 2013). Selain itu, penting bagi petani untuk meningkatkan produktivitasnya melalui pasar modern saat ini (Dewi dkk, 2017). Rendahnya pendapatan petani disebabkan karena tidak stabilnya hasil panen yang diperoleh petani (Wijaya & Sudibia, 2016). Harga jual yang rendah juga membuat petani berhadapan dengan kondisi pilihan yang sulit, yaitu antara menjual komoditas tetapi bisa menjadi rugi karena harus mengeluarkan biaya produksi dari komoditas yang dipanen. Biaya produksi petani merupakan biaya yang dikeluarkan petani padi untuk kegiatan usahatani. Petani padi akan mendapat hasil bersih hasil dari panen padi ketika petani mengurangi hasil bruto dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Biaya produksi padi meliputi biaya pembelian bibit, pupuk, pengolahan tanah, upah memanen (Mubyarto, 1989: 70). Biaya teknologi juga

telah memberikan manfaat besar bagi produsen. Teknologi yang lebih baik, seperti dalam hal benih dan peralatan, telah meningkatkan hasil pertanian dan efisiensi pertanian (Briggeman & Mickelsen, 2013). Dapat dilihat secara nyata bahwa teknologi sangat berperan penting bagi petani yang memiliki lahan yang luas (Wouterse, 2015). Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, biaya produksi dan hasil produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.
- 2) Untuk menganalisis pengalaman kerja memoderasi pengaruh hasil produksi padi terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.
- 3) Untuk mengetahui faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

#### **METODOLOGI PENULISAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis dengan fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2010:55). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Desa Bebandem dipilih karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan luas lahan dan masyarakat disana sebagian besar mata pencaharian sebagai petani dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi yang terkait dengan obyek-obyek penelitian.

Objek penelitian atau variabel penelitian adalah suatu objek yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari sehingga memperoleh suatu informasi dari hal tersebut yang nantinya dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mewawancarai

petani padi di Desa Bebandem dan akan memfokuskan kajian lima variabel yaitu pendapatan petani, luas lahan, biaya produksi, hasil produksi dan pengalaman kerja. Jenis data berdasarkan sifatnya terbagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan, biaya produksi, harga, dan pendapatan petani sedangkan data kualitatif yang digunakan adalah teori-teori dan penjelasan mengenai luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, pengalaman kerja, dan pendapatan petani.

Selain itu sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang termasuk populasi adalah petani padi di Desa Bebandem. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Bebandem sebanyak 903 orang yang terdiri dari 5 subak. Berikut merupakan tabel populasi pada penelitian ini berdasarkan subak subak, luas lahan subak dan jumlah anggota subak.

**Tabel 2 Jumlah Petani Padi Berdasarkan Subak, Luas Lahan Subak dan Jumlah Anggota Subak di Desa Bebandem Tahun 2017.**

No	Nama Subak	Luas Lahan Subak (Ha)	Jumlah (orang)	Anggota
1	Gantalan II	90	340	
2	Tohpati	60	182	
3	Kayu Putih	60	174	
4	Delodsema	35	129	
5	Liligundi	25	78	
<b>Jumlah</b>		<b>270</b>	<b>903</b>	

Sumber : *Profil Desa Bebandem 2018*

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah anggota subak yang berprofesi sebagai petani padi di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

Dari jumlah luas lahan tersebut diambil sampel menggunakan rumus Slovin dengan derajat penyimpangan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

$$n = \frac{903}{1 + (903 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{903}{1 + 9,03}$$

$$n = 90,03$$

$$n = 90$$

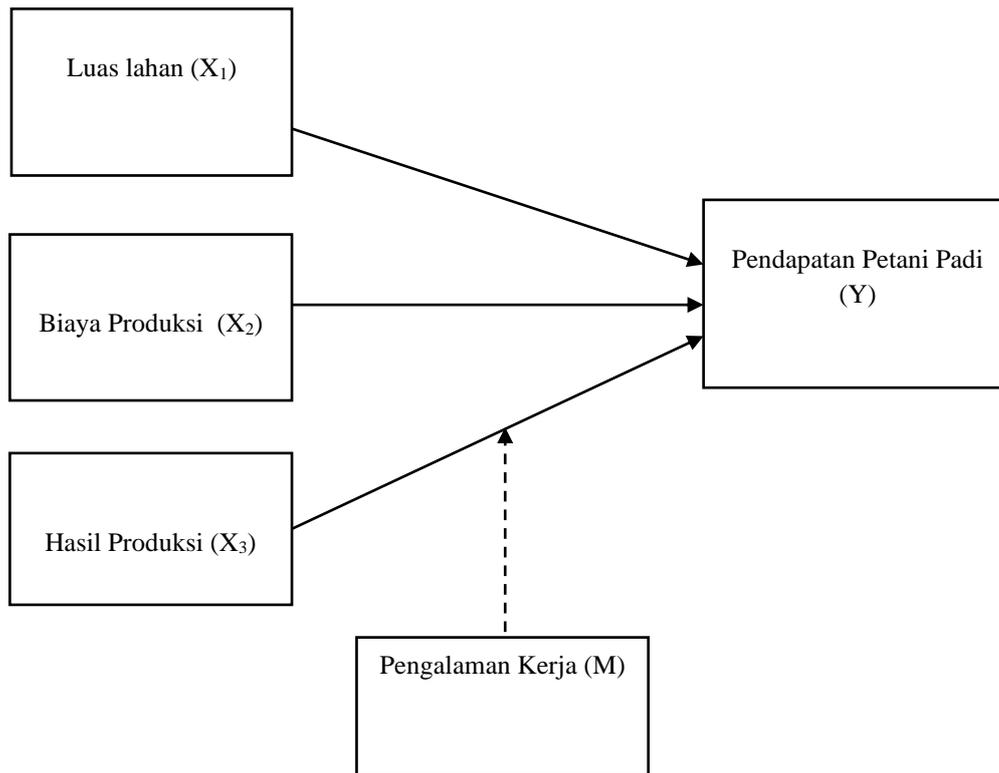
Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan metode observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Dimana untuk menganalisis hasil kuisioner, digunakan teknik analisis Regresi Moderasi dengan menggunakan program SPSS. Persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + \beta_5 X_3 M + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = pendapatan petani padi di Desa Bebandem
- $\beta_0$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- $X_1$  = luas lahan
- $X_2$  = biaya produksi
- $X_3$  = hasil produksi
- M = pengalaman kerja
- $X_3 M$  = interaksi antara biaya produksi dengan harga
- $\mu$  = error

Secara sistematis, desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Desa Beabandem**

Keterangan: —————> Pengaruh secara parsial X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> terhadap Y  
-----> Variabel M memoderasi variabel X<sub>3</sub> dari pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y

Penelitian Arimbawa dan Widanta (2017) menunjukkan hasil bahwa Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Mengwi. Permatasari, dkk (2018) juga menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi robusta. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gouse (2006), saragih (2013), mendapatkan hasil bahwa faktor luas lahan berpengaruh

signifikan terhadap produksi. Artinya apabila semakin luas lahan pertanian maka jumlah produksi petani akan semakin meningkat. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adojutelegan et al.(2015) dan Oluyole dan Sanusi (2009) yang menemukan hasil bahwa semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi, maka akan dapat meningkatkan hasil produksi.

Penelitian Setyawati dan Murjana (2018) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Purnomo dkk (2018) juga menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani salak pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Jadi hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani padi mempunyai hubungan positif (Setyawati & Murjana, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2018) menyatakan bahwa Hasil panen menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Berarti semakin banyak hasil panen yang diperoleh maka semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lintang (2012) yang menyatakan hasil panen memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Dalam pertanian, pengalaman kerja dapat menentukan besar kecilnya hasil produksi yang diperoleh oleh petani sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani. Menurut Yuliana (2014) mengatakan bahwa faktor pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas petani di Gampong Pante Rakyat Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya sehingga jika pengalaman bertambah maka produktivitas petani juga meningkat. Penelitian Wardana dan Yuliarmi (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Desa

Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Antara dan Utama (2019) juga menyatakan dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja (Nugraha dan Marhaeni , 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum. Secara rinci deskripsi disajikan pada Tabel3.

**Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	90	10	32	19,76	6,816
X2	90	793000	2626500	1563355,56	573085,027
X3	90	1650000	5700000	3150285,19	1056778,363
M	90	10	35	21,68	8,084
Y	90	400100	3383631	1758936,02	809861,443

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 3 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 90 dengan penjabaran sebagai berikut, dimana luas lahan (X1) memiliki nilai minimal 10 are. Nilai maksimal sebesar 32 are dan rata - rata sebesar 19,76 are dengan standar deviasi sebesar 6,816 are. Biaya Produksi (X2) memiliki nilai minimal Rp. 793.000. Nilai maksimal sebesar Rp. 2.626.500 dan rata - rata sebesar Rp. 1.563.355,56 dengan standar deviasi sebesar Rp. 573.085,027. Hasil Produksi (X3) memiliki nilai minimal Rp. 1.650.000. Nilai maksimal sebesar Rp. 5.700.000 dan rata - rata sebesar Rp. 3.150.285,19 dengan standar deviasi sebesar Rp. 1.056.778.363. Pengalaman Kerja (M) memiliki nilai minimal 10 tahun. Nilai maksimal sebesar 32 tahun dan rata - rata sebesar 19,76 tahun dengan standar deviasi sebesar 8,084 tahun. Pendapatan Petani Padi (Y)

memiliki nilai minimal Rp. 400.100. Nilai maksimal sebesar Rp. 3.383.631 dan rata - rata sebesar Rp. 1.758.936,02 dengan standar deviasi sebesar Rp. 809.861,443.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan model regresi yang baik menggunakan pengujian asumsi klasik. Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah residual dan model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas dilakukan karena pada analisis statistik parametrik harus memiliki asumsi data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnof* Test dengan mencari nilai *p-value*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

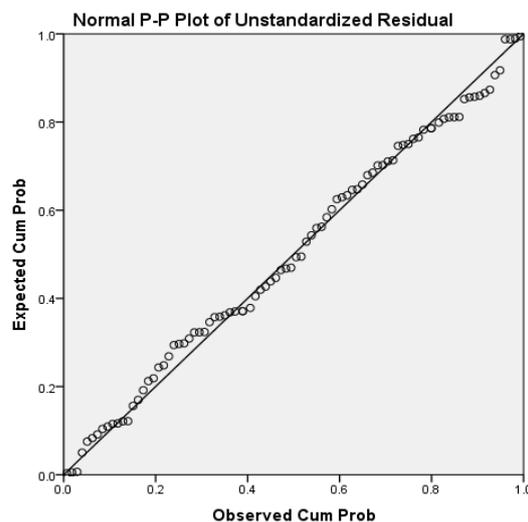
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	364151.50610951
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.060
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 0,061 dan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat berdasarkan grafik p – p plot pada gambar 1 berikut.

**Gambar 2 Grafik P-P Plot**



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat seluruh sebaran data mendekati rata-rata dan membentuk kurva normal. sebaran data akan berada dekat dengan garis regresi atau garis diagonal sehingga data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada persamaan model regresi yang digunakan.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.364	2.745
	X2	.323	3.099
	X3	.272	3.832
	M	.282	2.192
	X3M	.229	4.423

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variable luas lahan (X1) berturut-turut 0,364 dan 2,745, nilai *tolerance* dan VIF dari variable Biaya produksi berturut-turut 0,323 dan 3,099, nilai *tolerance* dan VIF dari variable Hasil produksi berturut-turut 0,272 dan 3,832, dan nilai *tolerance* dan VIF dari variable Hasil produksi yang dimoderasi pengalaman kerja berturut-turut 0,229 dan 4,423 semua menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

metoroskedastisitas. Uji heterorkedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel bebas, jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* atau nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

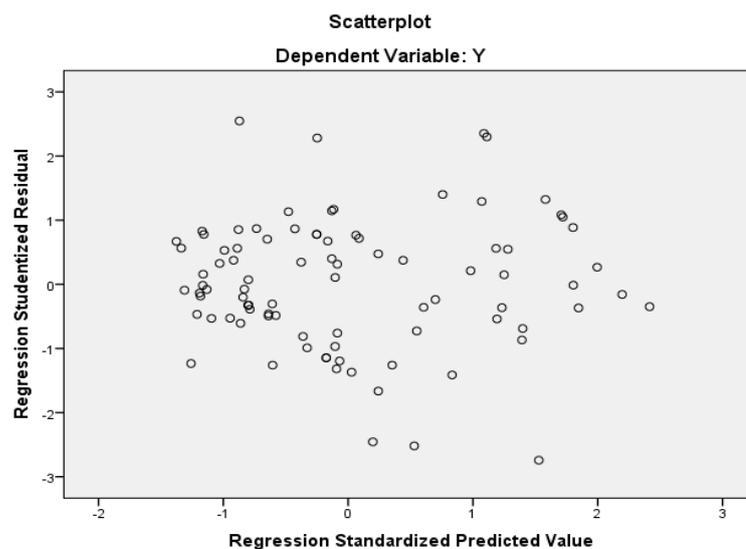
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-443823.447	223080.448		-1.990	.050
	X1	1050.165	5401.036	.032	.194	.846
	X2	.166	.068	.420	1.437	.117
	X3	.179	.078	.832	1.286	.265
	M	24206.517	9597.203	.862	1.522	.114
	X3M	-.009	.003	-1.715	-.987	.404

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Luas lahan (X1) sebesar 0,846. Nilai signifikansi dari variabel Biaya produksi (X2) sebesar 0,117. Nilai signifikansi dari variabel Hasil produksi (X3) sebesar 0,265. Nilai signifikansi dari variabel Pengalaman kerja (M) sebesar 0,114. Nilai signifikansi dari variabel Hasil produksi dengan Pengalaman kerja sebagai pemoderasi sebesar 0,404. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 4.2 berikut.

**Gambar 3 Grafik Scatterplot**



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat titik – titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

### Hasil Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Uji MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda. MRA dalam persamaan regresinya mengandung interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Pengujian MRA digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi yaitu dalam memperkuat atau memperkuat hubungan independen dan dependen.

**Tabel 7 Hasil Analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8802.709	398926.238		-.022	.982
	X1	6682.541	9658.467	.356	3.692	.009
	X2	.609	.122	.431	4.987	.000
	X3	.156	.140	.204	3.117	.017
	M	16350.056	17162.312	.163	2.953	.035
	X3M	.008	.005	.409	3.423	.016
R Square						0,798
Adjusted R Square						0,786
F Hitung						66,293
Signifikansi F						0,000

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan hasil analisis MRA seperti yang disajikan pada Tabel 7, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = -8802.709 + 6682,541 X_1 + 0,609 X_2 + 0,156 X_3 + 16350,056 M + 0,008 X_3M$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah pada pendapatan petani padi. Koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diasumsikan bahwa tanpa ditambahkan variabel Luas lahan, Biaya produksi, Hasil Produksi, Pengalaman kerja, Hasil produksi dengan pengalaman kerja sebagai moderasi maka nilai pendapatan petani padi sebesar -8.802,709.
- b. Apabila  $X_1$  (Luas lahan) mengalami peningkatan dengan asumsi Biaya produksi, Hasil Produksi, Pengalaman kerja, Hasil produksi dengan pengalaman kerja sebagai moderasi dianggap tetap maka pendapatan petani padi akan meningkat sebesar 6.682,541.
- c. Apabila  $X_2$  (Biaya produksi) mengalami peningkatan dengan asumsi Luas lahan, Hasil Produksi, Pengalaman kerja, Hasil produksi dengan pengalaman kerja sebagai moderasi dianggap tetap maka pendapatan petani padi akan meningkat sebesar 0,609.
- d. Apabila  $X_3$  (Hasil produksi) mengalami peningkatan dengan asumsi Luas lahan, Biaya Produksi, Pengalaman kerja, Hasil produksi dengan pengalaman kerja sebagai moderasi dianggap tetap maka pendapatan petani padi akan meningkat sebesar 0,156.
- e. Apabila  $M$  (Pengalaman kerja) mengalami peningkatan dengan asumsi Luas lahan, Biaya produksi, Hasil Produksi, Hasil produksi dengan pengalaman kerja sebagai moderasi dianggap tetap maka pendapatan petani padi akan meningkat sebesar 1,6350.
- f. Apabila  $X_3M$  (Hasil produksi dengan Pengalaman kerja sebagai pemoderasi) mengalami peningkatan dengan asumsi Luas lahan, Biaya produksi, Hasil Produksi,

Pengalaman kerja dianggap tetap maka pendapatan petani padi akan meningkat sebesar 0,008.

### Hasil Penguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran kesesuaian yang menunjukkan proporsi variasi total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya secara bersama.  $R^2$  dimulai dari nol sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model tersebut. Hasil perhitungan  $R^2$  dapat dilihat berdasarkan output model summary dengan program SPSS. Berdasarkan nilai  $R^2$  dapat diketahui berapa persen variable dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 <sup>a</sup>	.798	.786	374832.700
a. Predictors: (Constant), X3M, X1, X2, M, X3				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 8, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,786 mempunyai arti bahwa sebesar 78,6% variasi Luas lahan, Biaya produksi kerja, Hasil produksi, dan Pengalaman kerja sebagai pemoderasi terhadap pendapatan petani padi, sedangkan sisanya sebesar 21,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

#### 2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila tingkat signifikan  $t < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika  $t \geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

**Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8802.709	398926.238		-.022	.982
	X1	6682.541	9658.467	.356	3.692	.009
	X2	.609	.122	.431	4.987	.000
	X3	.156	.140	.204	3.117	.017
	M	16350.056	17162.312	.163	2.953	.035
	X3M	.008	.005	.409	3.423	.016

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data diolah, 2019*

### 1) Pengaruh Luas lahan Terhadap Pendapatan petani padi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel Luas lahan sebesar 0,009 kurang dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien positif 6682,5411, sehingga  $H_0$  ditolak, dengan kata lain Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Hal ini berarti semakin meningkat Luas lahan maka akan semakin meningkat pendapatan petani padi, sebaliknya semakin menurun Luas lahan maka pendapatan petani padi akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arimbawa dan Widanta (2017) menunjukkan hasil bahwa Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Mengwi. Permatasari, dkk (2018) juga menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi robusta. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gouse (2006), saragih (2013), mendapatkan hasil bahwa faktor luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Artinya apabila semakin luas lahan pertanian maka jumlah produksi petani akan semakin meningkat. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adojutelegan et

all.(2015) dan Oluyole dan Sanusi (2009) yang menemukan hasil bahwa semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi, maka akan dapat meningkatkan hasil produksi.

## **2) Pengaruh Biaya produksi Terhadap Pendapatan petani padi**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel Biaya produksi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien positif 0,609, sehingga  $H_0$  ditolak, dengan kata lain Biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Hal ini berarti semakin meningkat Biaya produksi maka pendapatan petani padi akan semakin meningkat pula, sebaliknya semakin menurun Biaya produksi maka pendapatan petani padi akan semakin menurun.

Hasil tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Murjana (2018) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Purnomo dkk (2018) juga menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani salak pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Jadi hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani padi mempunyai hubungan positif (Setyawati & Murjana, 2018).

## **3) Pengaruh Hasil produksi Terhadap Pendapatan petani padi**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel Hasil produksi sebesar 0,017 kurang dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien positif 0,156, sehingga  $H_0$  ditolak, dengan kata lain Hasil produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Hal ini berarti semakin meningkat Hasil produksi maka pendapatan petani padi akan semakin meningkat pula, sebaliknya semakin menurun Hasil produksi maka pendapatan petani padi akan semakin menurun.

Hasil tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2018) menyatakan bahwa Hasil panen menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan petani di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Berarti semakin banyak hasil panen yang diperoleh maka semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lintang (2012) yang menyatakan hasil panen memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### **4) Pengaruh Hasil produksi Terhadap Pendapatan petani padi dengan Pengalaman kerja Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel Hasil produksi dengan Pengalaman kerja sebagai pemoderasi sebesar 0,016 kurang dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien positif 0,008, sehingga  $H_0$  ditolak, dengan kata lain Pengalaman kerja memperkuat pengaruh Hasil produksi pada pendapatan petani padi. Hal ini berarti semakin meningkat hasil produksi dengan Pengalaman kerja sebagai pemoderasi maka pendapatan petani padi akan semakin meningkat pula atau, sebaliknya semakin menurun hasil produksi dengan Pengalaman kerja sebagai pemoderasi maka pendapatan petani padi akan semakin menurun pula.

Dalam pertanian, pengalaman kerja dapat menentukan besar kecilnya hasil produksi yang diperoleh oleh petani sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani. Menurut Yuliana (2014) mengatakan bahwa faktor pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas petani di Gampong Pante Rakyat Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya sehingga jika pengalaman bertambah maka produktivitas petani juga meningkat. Penelitian Wardana dan Yuliarmi (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Antara dan Utama (2019) juga menyatakan dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Pengalaman kerja juga sangat

menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja (Nugraha dan Marhaeni , 2012).

### 3. Hasil Uji Koefisien Beta

Koefisien beta merupakan modifikasi koefisien regresi dalam bentuk standar. Koefisien beta dipergunakan untuk menentukan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan petani padi dalam model regresi linier berganda. Informasi tentang variabel bebas yang dominan diperoleh melalui perbandingan antara koefisien beta dalam model regresi tersebut.

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Beta**

No	Variabel	Besar Beta
1	X1	6682,541
2	X2	0,609
3	X3	0,156
4	M	16350,056
5	X3M	0,008

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai beta terbesar yakni pada variabel M (Pengalaman kerja) dengan nilai beta sebesar, 16350,056 yang memiliki arti bahwa variabel pengalaman kerja yang paling mendominasi dalam meningkatkan atau mempengaruhi peningkatan pendapatan petani padi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) luas lahan, biaya produksi dan hasil produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya luas lahan, biaya produksi dan hasil produksi maka semakin meningkat pula

pendapatan petani padi di Desa Bebandem dan sebaliknya; 2) pengalaman kerja memperkuat pengaruh hasil produksi pada pendapatan petani padi di Desa Bebandem. Hal ini berarti semakin meningkat hasil produksi dengan Pengalaman kerja sebagai pemoderasi maka pendapatan petani padi di Desa Bebandem akan semakin meningkat pula atau, sebaliknya semakin menurun hasil produksi dengan Pengalaman kerja sebagai pemoderasi maka pendapatan petani padi di Desa Bebandem akan semakin menurun pula. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman kerja dapat memperkuat pengaruh Biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem; dan 3) variabel pengalaman kerja yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani padi. Hal ini berarti variabel pengalaman kerja yang paling mendominasi dalam meningkatkan atau mempengaruhi peningkatan pendapatan petani padi

- 1) Berdasarkan kesimpulan tersebut di tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Pemerintah daerah setempat di harapkan dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan seperti memberikan subsidi pupuk secara merata di setiap subak untuk para petani dan memberikan pembinaan mengenai pengembangan sektor pertanian ke arah yang lebih maju.; 2) Bagi petani padi di Desa Bebandem, Hendaknya rajin mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diadakan dinas terkait untuk menambah pengetahuan supaya dapat menambah hasil produksi; 3) Untuk meningkatkan pendapatan petani pihak pemerintah harus mengarahkan petani dalam hal peningkatan produksi serta cara penggunaan teknologi secara kualitas maupun kuantitasnya.

## **REFERENSI**

Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi, Sebastian Viphindartin.2018. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 5 (1), :44-47

- Adojutelegan, O. T., Adereti F.O., Makanju T. S., and Olorunfemi O. D. 2015. Analisis of Factors Affecting Watermelon Production in Ekiti State, Nigeria. *Science, Technology and Arts Research Journal*, 4(2), :324-329.
- Ambarita Paska, Nengah Kartika. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Pnggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(7), :746-872.
- Anríquez, Gustavo, and Kostas Stamoulis. 2007. 'Rural Development and Poverty Reduction: Is Agriculture Still the Key?'. *Electronic Journal of Agricultural and Development Economics* 4 (1), :5-46.
- Antara Made, Nyoman Suardika. 2014. Optimalisasi Alokasi Sumberdaya Pada Sistem Usahatani Lahan Kering di Desa Kerta, Gianyar, Bali: Pendekatan *Linear Programming*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(1), : 35-51
- Antara, Ni Kadek Nita, Utama Made Suyana. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Rumpuk Laut. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(1), :179-210
- Ardika Wayan, Budhiasa Sujana. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Piramida*. 13(2), :87-96
- Arimbawa Putu Dika, Widanta A.A Bagus Putu. 2017. Pengaruh Luas lahan, Teknologi, dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8), :1601-1627
- Badan Pusat Statistik Karangasem 2018. Luas wilayah menurut jenis penggunaan tanah, 2017, Bali : BPS Bali
- Briggeman, Brian C. Mickelsen, Chuck. 2013. Rising and Changing Costs of Production Agriculture. *Journal Kansas State University Department of Agricultural Economics*.
- Coxhead, Ian and Rashesh Shrestha. 2016. Could a Resource Export Boom Reduce Workers's Earnings? The Labour-Market Channel in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), :185-208.
- Dewi Sari Candra, Made Suyana Utama, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Piramida*. 12(1), :38-47
- Dewi, Ni Made Ratih Kusuma; Sukadana, I Wayan; Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2017. Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur Di Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (2), :217-229
- Fuglie, Keith O. 2004. Productivity growth in Indonesian agriculture, 1961-2000. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 40(2), :209-25

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP.
- Gouse, Marnus, Jenifer Piesse, and Colin Thirtle. 2006. Output and Labour Effectsof GM Maize and Minimum Tillage in a Communal Area of KwaZulu Natal. *Journal of Development Perspectives*, 2(2), :192-207.
- Hashim, Maryam Jameelah, Idris Osman, Syed Musa Alhabshi. 2015. Effect of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia – Social and Behavioral sciences*,211, 2015 : 207 – 214
- Isaac N, Dela-Dem D.F & Jonathan O.N. 2016. Effect Of Human Capital On Maize Productivity In Ghana: A Quantile Regression Approach. *International Journal of Food and Agricultural Economics*.4(2), :125-135.
- Jensen, C. Michael, Karl L. Granger. 2010. A New Model of Integrity: The Missing Factor of Production. Executive Program Seminar Olin School of Business, Washington University. 23 March 2010 St. Louis, MO.
- Kusnadi. 2006. *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber*
- Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur. *Jurnal EMBA* 991. 1 (3), :991-998 Luntungan, Antonius Y. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD)*. 7 (30).
- Marhaeni, Nyoman Yuliarmi.2018. Pertumbuhan Penduduk, Konversi Lahan, dan Ketahanan Pangan di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 11(1), :1-7
- Mubeen, Hina. 2014. Impact of Long Working Hours on Job Satisfaction of Employees Working in Services Sector of Karachi. *Journal of BusineesStrategis*. 8 (1), :21-37.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, Ayu & Wibowo Kurniawan. 2016. Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.9(2), :117-125.
- Nugraha, Nyoman Tri Arya dan AAIN Marhaeni. 2012. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan pada Industri Bordir di Kota Denpasar. *E-Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.1(2).
- Oluoyole, K.A. and Sanusi, R.A. 2009. Socio-Economic Variables and Cocoa Production in Cross River State, Nigeria. *Journal of Human Ecology*, 25(1), :5-8.

- Permatasari Diah Ayu, Kembar Sri Budhi, Yuliarmi. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(12), :2668-2697
- Pratiwi, Ayu, Aya Suzuki. 2018. Reducing Agricultural Income Vulnerabilities through Agroforestry Training: Evidence from a Randomized Field Experiment in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Purnomo, Aditya, Moehammad Fathorrazi, Sebastiana Viphindartin. 2018. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *E Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. V (1) : 44-47
- Reiner Kummel, Julian Hem and Dietmar Linden Berger. 2002. Capital, Labor, Energy and Creativity: Modelling Innovation Diffusion. *Journal Structural Change and Economic Dynamics*. 13(2), :415-433
- Rosner, L. Peter Neil McCulloch. 2008. A Note On Rice Production, Consumption and Import Data In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 44(1), : 81-92.
- Rosyidi, Suherman. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus, 2005. *Makro Ekonomi*. Edisi 12 jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saragih, Rudiantho Jef. 2013. Socioeconomic and Ecological Dimension of Certified and Conventional Arabica Coffee Production in North Sumatra, Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 3(3), :93-107.
- Sastrohadiwirayo, Siswanto. 2001. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setyawati Ayu Sita, Yasa Murjana. 2018. Pengaruh Subsidi, Pupuk, Luas lahan, terhadap Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(2), :271-299
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Simanjuntak Payaman J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Stice, Earl K, James D and Skaosen. 2010. *Akuntansi Keuangan. Buku I Edisi 16*. PTRaja Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi .....[I Komang Robintara, Ni Putu Martini Dewi]

Sukartini Made, Achmad Solihin.2013. Respon Petani terhadap Perkembangan teknologi dan Perubahan Iklim: studi Kasus *Subak* di Desa Gadungan, Tabanan, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(2), :128-139

Sukirno, Sadono.2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas Rajawali Press: Jakarta.

Sukirno, Sadono.2007. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Suparmoko, M. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Utama, Made Suyana. 2016. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : CV. Sastra Utama.

Wardana, I Nyoman Wisnu dan Yuliarmi Ni Nyoman 2018. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(12), :2549-2579

Wardhana, Dadan, etc.2017. Agro-clusters and Rural Poverty: A Spatial Perspective for West Java. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 53(2), :161-86

Widuri, Nike. 2016. Analisis Usaha Tani dan Dinamika Pemanfaatan Lahan Padi Ladang di Kampung Tanjung Sari Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda*. 41(3), :361-371

Wijaya Crisna, Ketut Sudibia.2016. Evaluasi Pelaksanaan Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) Pada Gapoktan di Kabupaten Tabanan (Studi Gapoktan Aseman III di Desa Megati). *Jurnal Piramida*. 12(1), :90-100

Windsari Evi, Kembar Sri Budhi.2013. Analisis Pengaruh Tumpangsari Terhadap Pendapatan Petani di Desa Munduk Temu Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2 (5), :254-259

Winters, Paul; de Janvry, Alain; Sadoulet, Elisabeth; Stamoulis, Kostas. 1998. *The Role of Agriculture in Economic Development: Visible and Invisible Surplus Transfers*. *The Journal of Development Studies* 34(5).

Wouterse, F. (2015). Can human capital variables be technology changing? An empirical test for rural households in Burkina Faso. *Journal of Productivity Analysis*. 45(2), :157-172.

Yuliana. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi Sawah Di Gampong Pante Rakyat Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.